

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa kata pendidikan berasal dari kata dasar didik, yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan arti dari pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, dan perbuatan mendidik.¹

Education words are sometimes used in a broad sense and narrow sense. Education in the broad sense is all experience, it can be said also that life is education or education is life. Understanding education is narrowly confined to certain functions of education in a society that consists of the delivery of customs (traditions) with their social background, people's way of life to the next generation of citizen.²

Fungsi pendidikan bagi guru yang paling utama adalah memimpin anak-anak membawa kearah tujuan yang jelas. Guru sebagai orangtua juga harus menjadi model atau suri tauladan bagi anak-anak. Anak mendapatkan rasa keamanan dengan adanya model atau suri tauladan bagi anak.

Education is defined as the reciprocal of the human person in his adjustment to nature, with friends and the universe. Education is also an organized and complete development of all human potential, moral, intellectual and physical

¹ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003. h. 263

² Nel Noddings, *Philosophy of education*, London: Westview Press, 2006. h. 142

by the personality of the individual and for society as well as the usefulness of which is directed by collecting all the activities for the purpose of his life.³

Guru merupakan pihak yang paling sering dituding sebagai orang yang paling bertanggungjawab terhadap kualitas pendidikan. Tudingan seperti itu tidak sepenuhnya benar, mengingat masih banyak sekali komponen pendidikan yang berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Namun, guru merupakan komponen yang paling strategis dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, banyak pihak menaruh harapan besar terhadap guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendidikan sekolah juga merupakan pendidikan yang diselenggarakan melalui prasarana yang dilembagakan. Lembaga pendidikan sekolah merupakan tempat menuntut ilmu yang kedua setelah keluarga. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Oleh karena itu gurulah yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada siswa.

Pembelajaran PAI di SDN Seranggan 2, utamanya kelas VI ternyata tidak mudah, khususnya materi Menyebutkan Nama Hari Akhir. Adanya anggapan bahwa PAI hanyalah pelajaran yang sekedar dibaca dan tidak harus diamalkan dan dipahami. Hal ini membuat siswa menjadi statis dan kurang berprestasi. Hal ini jika dibiarkan berlarut-larut tentunya akan sangat membahayakan akhlaq dan

³ Thomson, Sir Godfrey, *A Modern Philosophy of education*, London: George Allen, 1969. h. 69

aqidah generasi muda. Pengaruh yang saat ini bisa kita lihat dari permasalahan ini adanya penurunan kesadaran beribadah peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Jika melihat masalah yang dialami peserta didik SDN Seranggan 2, Kecamatan Sungai Raya, penulis sebagai pendidik berasumsi bahwa untuk menarik minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI adalah dengan menciptakan suasana senang dalam pembelajaran PAI. Menciptakan suasana senang tersebut adalah dengan memilih metode pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu pemilihan metode yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, kurang paham, dan akhirnya menurunkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Kedua kegiatan ini saling mempengaruhi dan dapat menentukan hasil belajar. Di sini kemampuan guru dalam menyampaikan bidang studi yang baik, merupakan syarat mutlak yang tidak dapat ditawarkan lagi, karena hal ini mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar siswa. Untuk menyampaikan pelajaran dengan baik agar siswa lebih mudah memahami pelajaran, seorang guru dituntut untuk terampil dalam memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk situasi dan kondisi yang dihadapinya. Seorang guru sangat dituntut untuk dapat memiliki pengertian secara umum mengenai berbagai metode, baik mengenai kebaikan metode maupun mengenai kelemahan-kelemahannya.

Selama ini guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas masih merupakan figur sentral dan pengendali dari seluruh kegiatan belajar. Pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru mengajar masih secara konvensional, dengan sistem ceramah sehingga siswa diberi materi secara penuh. Akibatnya siswa tidak kreatif dan kurang mendapatkan pengalaman belajar.

Kedudukan dan fungsi guru dalam kegiatan belajar mengajar cenderung masih dominan. Aktivitas guru masih sangat besar dibandingkan dengan aktivitas siswa. Hal demikian terjadi karena guru kurang profesional dalam memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Ada beberapa metode yang dikenal dalam pengajaran, misalnya yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode tanya jawab, dan sebagainya. Dengan memilih metode yang tepat, seorang guru selain menentukan output atau hasil lulusan dari lembaga pendidikan, juga merupakan landasan keberhasilan lembaga pendidikan, dan juga pengalamannya disenangi bagi anak didik. Oleh karena itu, untuk menciptakan suasana belajar yang kreatif dalam mata pelajaran PAI, guru dapat memilih metode *index card match* dalam pelajaran ini ada materi yang dapat diterapkan dan dipraktekkan, seperti mempelajari tanda-tanda hari akhir.

Salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa, atas materi termasuk dalam pembelajaran PAI yang dipelajarinya adalah melalui keterlibatan langsung atau pengalaman belajar haruslah dilakukan sendiri oleh siswa, belajar adalah mengalami dan tidak bisa dilimpahkan pada orang lain.

Edgar Dale dalam penggolongan pengalaman belajar mengemukakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekedar mengamati, tetapi ia harus menghayati keterlibatan langsung dalam perbuatan tanggung jawab terhadap hasilnya.

Berdasarkan keterangan di atas, proses pembelajaran akan lebih bermakna apabila peserta didik dapat membaca apa yang dipelajarinya. Dengan demikian pembelajaran dengan pendekatan metode *index card match* merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru untuk menyampaikan dan menjelaskan tentang nama-nama hari akhir.

Berhubungan dengan hal itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI DALAM MATERI IMAN KEPADA HARI AKHIR MELALUI METODE *INDEX CARD MATCH* SISWA KELAS VI SDN SERANGGAN 2 KECAMATAN SUNGAI RAYA KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran materi menyebutkan nama hari akhir di SDN Seranggan 2, Kecamatan Sungai Raya masih berjalan monoton dan membosankan bagi siswa.
2. Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat.
3. Belum ada kolaborasi antara guru dan siswa.
4. Metode yang dipergunakan masih bersifat konvensional.
5. Rendahnya kualitas pembelajaran materi menyebutkan nama hari akhir.
6. Rendahnya hasil belajar siswa untuk mata pelajaran Aqidah menyebutkan nama hari akhir.

C. Rumusan Masalah

Memperhatikan latar belakang di atas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran dengan metode *index card match* untuk meningkatkan hasil belajar materi menyebutkan nama hari akhir siswa kelas VI SDN Seranggan 2, Kecamatan Sungai Raya?
2. Apakah dengan menggunakan metode *index card match* terdapat peningkatan hasil belajar materi menyebutkan nama hari akhir kelas VI SDN Seranggan 2, Kecamatan Sungai Raya?

D. Rencana Pemecahan

Rendahnya kemampuan siswa dalam mengingat, menghafal, memahami dan menyelesaikan soal-soal tentang materi menyebutkan nama hari akhir mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa kelas VI SDN Seranggan 2, Kecamatan Sungai Raya diatasi dengan menggunakan metode *index card match*.

E. Hipotesis Tindakan

Dengan diterapkannya metode *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada materi menyebutkan nama hari akhir di SDN Seranggan 2, Kecamatan Sungai Raya.

F. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran dengan metode *index card match* untuk meningkatkan hasil belajar materi menyebutkan nama hari akhir.
- b. Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan nilai rata-rata dalam hasil belajar materi menyebutkan nama hari akhir melalui metode *index card match* siswa kelas VI SDN Seranggan 2, Kecamatan Sungai Raya.

2. Manfaat penelitian

- a. Bagi siswa dapat meningkatkan hasil belajar dalam materi menyebutkan nama hari akhir, yang tergambar dari nilai rata-rata.
- b. Bagi guru sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya memilih strategi pembelajaran dengan metode *index card match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa (tergambar dalam nilai rata-rata) pada materi menyebutkan nama hari akhir.